

Implementasi Metode Pembelajaran CAS (*Creativity, Activity, Service*) dalam Menanamkan Kesadaran Psikomotorik Fikih Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah

Zafira Handayani¹, Sulthan Syahril², Baharudin³, Sunarto⁴, Listiyani Siti Romlah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

¹zafirahandayani47@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang implementasi metode pembelajaran *Creativity, Activity, Service* (CAS) dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik fikih peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan di sekolah tersebut, khususnya terkait dengan ibadah sholat, di mana peserta didik kelas VII cenderung malas hingga berkaburan pada saat jam sholat tiba dan belum menghafal bacaan sholat dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan ini, kepala sekolah menginisiasi implementasi metode CAS sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan *creativity, activity, service*. Metode ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan psikomotorik mereka dalam melaksanakan praktik ibadah, khususnya dalam aspek fikih sholat. Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai peneliti yang mengamati implementasi metode CAS dalam menanamkan kesadaran psikomotorik fikih pada peserta didik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran *Creativity, Activity, Service* CAS dalam menanamkan kesadaran psikomotorik fikih peserta didik kelas VII Mts Ma'arif NU Wawasan Lampung Selatan Kec. Tanjungsari dilakukan telah melalui tahapan pelaksanaan dan penilaian yang menggambarkan dinamika interaksi, pengalaman belajar yang mendalam serta refleksi peserta didik terhadap praktik ibadah yang dijalankan dengan baik.

Kata kunci: *Metode Pembelajaran, CAS (Creativity, Activity, Service), Psikomotorik, Sholat*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat krusial dan sangat berdampak besar perannya di dalam kehidupan kita (Widiyansyah, 2018). Hampir dari keseharian yang kita jalani selalu berkaitan erat dengan adanya pendidikan (Mulyasana, 2020). Dengan adanya pendidikan kita dapat beradaptasi di lingkungan yang kita tempati, kita dapat mengerti, memahami situasi, memecahkan masalah (Nandaru, 2024), memberikan sudut pandang yang dapat mengarahkan kita dengan baik, memiliki pemikiran yang sangat kritis, memiliki adab yang baik, mematuhi perilaku yang berlaku, membantu kita untuk memahami sesuatu hal yang belum kita ketahui sebelumnya menjadi mengerti (Mulyasana, 2020) dan masih banyak lagi manfaat dari pendidikan yang bisa kita rasakan baik untuk diri kita sendiri, orang lain, masyarakat luas, bahkan untuk negara kita serta dunia.

Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam aspek fikih, memiliki peran penting dalam membentuk karakter spiritual dan keterampilan ibadah pada peserta didik (Aladdiin & Ps, 2019). Bahkan firman Allah didalam Al-Quran sendiripun telah memberitahu bahwa permasalahan ini yang sangat penting, karena Pendidikan merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan yang sangat penting (Susianita & Riani, 2024), untuk dipelajari. Al-Quran menjelaskan berkali kali akan pentingnya pengetahuan (Nuriy et al., 2024), bahkan Al-Quran mengatakan tanpa pengetahuan,

sistem kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Dan Al-Quran juga memperingatkan agar manusia mencari ilmu pengetahuan sebagaimana salah satu firman Allah dalam (QS. At-Taubah:122)

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya :

Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberikan peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Abdurohman et al., 2024). Dalam Ayat tersebut mengarahkan umat Islam untuk memperdalam ilmu agama guna memberikan manfaat bagi masyarakat melalui dakwah Islamiyah (Abdurohman et al., 2024).

Dapat kita pahami bahwa pada hakikatnya pendidikan dalam memperdalam pengetahuan merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia, dan membawa manfaat yang madarat (Pranata et al., 2024). Akan tetapi di samping peran Pendidikan umum yang penting, ternyata pendidikan bisa lebih dikatakan ideal apabila Pendidikan tersebut memperhatikan beberapa aspek lainnya seperti intelektual, spiritual dan social (Purwaningsih et al., 2022). Yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, berbudi pekerti, kreatif, mandiri serta mampu bertanggung jawab bagi bangsa dan negara (Safii & Shunhaji, 2024). Menanamkan aspek-aspek spiritual yang bersumber dari ajaran agama memang sepatutnya harus menjadi sorotan (Antika, 2024) yang perlu diperhatikan guna mencegah lahirnya generasi-generasi yang memiliki iman yang lemah karena rusaknya pondasi spiritual pada peserta didik tersebut (Umam, 2020).

Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam islam untuk menanamkan karakter spiritual religious yang kuat (Aladdiin & Ps, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak ditanamkan Pendidikan agama islam dengan baik akan cenderung kedepannya mengabaikan kewajiban-kewajiban yang terdapat dalam syariat islam (Sunarso, 2022) dan lebih condong untuk melakukan sikap negative terhadap agama lebih tepatnya lalai dalam hukum syariat agama (Nuha, 2024).

Namun berdasarkan observasi awal di salah satu MTs, Observasi awal di sebuah MTs menunjukkan bahwa banyak peserta didik kelas VII kesulitan melaksanakan ibadah sholat karena kurangnya hafalan bacaan dan kesadaran spiritual. Beberapa peserta didik bahkan cenderung menghindari sholat berjamaah. Hal ini menunjukkan pentingnya pembinaan ibadah untuk memperkuat pondasi spiritual nilai-nilai islam yang kuat (Pahlevi, 2024). Untuk mengatasi hal ini penulis mengamati bahwa, kepala sekolah telah mengambil inisiatif untuk menerapkan metode CAS (Creativity, Activity, Service) dalam pembelajaran fikih (Statement, 2017). CAS (*Creativity, Activity, Service*) merupakan metode pembelajaran yang akan digunakan guna mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dimana para pelajar yang tidak hanya sebatas memiliki pemahaman penuh baik dalam teori tetapi melakukan praktik terhadap materi yang dipelajarinya didalam kehidupan sosialnya (Debora Pratiwi Sibarani, 2024). Metode ini diharapkan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan ibadah, mengembangkan kemampuan psikomotorik, serta memperbaiki penghayatan mereka terhadap pelaksanaan aktivitas sholat (Bagir, 2021).

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa keberhasilan pendidikan sekolah itu ditentukan oleh keberhasilan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang mana bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa (Kartika & Arifudin, 2024) kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan melaksanakan ibadah dengan benar khususnya ibadah sholat (Ripana et al., 2023). Sejalan dengan pendapatnya Anggi, Penelitian M. Choirul M, mengatakan bahwa kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agama khususnya masalah ibadah agar dapat benar-benar membentuk insan yang baik kedepannya (Muzaini & Salamah, 2023).

Rasulullahpun sangat menganjurkan kepada seluruh umat agar melakukan pembinaan diri melalui sholat (El-Rasheed, 2024), senantiasa mengadakan hubungan dengan Allah SWT sebagai bentuk diri melalui keimanan dan ketakwaan kepada sang maha pencipta (Fitri & Muliati, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman peserta didik dalam praktik ibadah (Siregar et al., 2024). Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengevaluasi implementasi metode CAS dalam konteks fikih, terutama pada aspek psikomotorik. Penelitian terkait metode CAS dalam pendidikan, terutama yang fokus pada pengembangan keterampilan psikomotorik (Anshari, 2024), menunjukkan hasil yang positif. Misalnya, penelitian di beberapa sekolah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis CAS (creativity, activity, service) dalam meningkatkan partisipasi dan keterampilan praktis peserta didik. Studi oleh Sibarani (Dobora Pratiwi Sibarani, 2024), menunjukkan bahwa program CAS mampu mendorong peserta didik untuk lebih proaktif dalam kegiatan pembelajaran yang relevan dengan pembentukan keterampilan. Di bidang pendidikan agama Islam, metode CAS dapat menjadi sarana yang ideal untuk pembelajaran fikih karena mencakup kreativitas dan aktivitas fisik dalam menjalankan materi, seperti praktik sholat. Selain itu, implementasi CAS pada pembelajaran fikih di MTs terbukti memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi spiritual yang lebih kuat melalui interaksi langsung dengan nilai-nilai agama.

Psikomotorik merupakan salah satu aspek dari kemampuan peserta didik yang harus diukur (Sunandar & Hilmiyati, 2024) dan dinilai perkembangannya selain aspek pengetahuan (kognitif) dan penanaman nilai (afektif). Dalam bahasan kali ini pemakalah akan fokus pada asesmen belajar anak pada ranah psikomotor. Ranah di mana titik tekannya pada kemampuan bertindak peserta didik. (Arikunto, 2021).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas manfaat metode pembelajaran aktif dalam konteks pendidikan agama, akan tetapi sedikit sekali yang secara khusus meneliti Implementasi metode CAS dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik (Nuzulul Abdi et al., 2023), terutama pada aspek fikih seperti sholat. Studi-studi sebelumnya cenderung fokus pada aspek kognitif atau afektif tanpa meneliti aspek keterampilan motorik dalam konteks ibadah. Di sisi lain, penelitian yang mengeksplorasi metode CAS sering diterapkan dalam konteks pendidikan umum atau pendidikan karakter tanpa bertujuan untuk meningkatkan keterampilan. Oleh karena itu, terdapat percampuran penting antara kajian menafsirkan yang menyarankan pentingnya praktik interaktif dalam pembelajaran agama (Yulianto et al., 2024) dan aplikasi empiris metode CAS yang dapat mengatasi kelemahannya kemampuan psikomotorik peserta didik dalam praktik ibadah. Penelitian ini diharapkan dapat melihat pelaksanaan dalam implementasi metode CAS secara empiris.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan tersebut mengindikasikan bahwasanya ternyata masih banyak terdapat peserta didik kelas VII yang kurang dalam memiliki kesadaran untuk hal itu, peneliti melihat Kepala Sekolah disekolah tersebut tergerak untuk menggunakan salah satu metode pembelajaran guna memperbaiki permasalahan yang harus segera diatasi mengingat

sholat merupakan kewajiban yang sangat penting dan paling utama didalam kewajiban Islam (Akmir et al., 2024).

Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi serta melihat bagaimana metode CAS tersebut dapat berkontribusi dalam menanamkan kesadaran psikomotorik dan penghayatan spiritual peserta didik terhadap pelaksanaan ibadah sholat. Penelitian ini menawarkan kontribusi unik dalam kajian pendidikan Islam dengan mengeksplorasi secara empiris efektivitas metode CAS (Creativity, Activity, Service) yang selama ini lebih dominan diterapkan pada pendidikan umum, untuk meningkatkan kesadaran psikomotorik peserta didik kelas VII dalam praktik ibadah sholat—sebuah area yang masih jarang diteliti namun krusial bagi pembentukan pondasi spiritual yang kuat pada generasi muslim.

Metode

Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif NU Wawasan Kec. Tanjungsari selama 40 hari. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif (Baron et al., 1990). Pendekatan ini dipilih dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk Memahami, Menganalisis, dan Mengidentifikasi secara mendalam tentang Implementasi Metode CAS (Creativity, Activity, Service) dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik fikh peserta didik kelas VII di MTs Ma'arif NU Wawasan Kec. Tanjungsari. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yakni dari Kepala Sekolah, Guru Fikh MTS Ma'arif NU Wawasan, dan Peserta Didik yang ada di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung di MTs Ma'arif NU Wawasan, melakukan Wawancara secara mendalam dengan informan Kepala Sekolah, Guru Fikh, dan Peserta Didik sekolah tersebut. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Data kualitatif tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diidentifikasi secara mendalam untuk mendapatkan data-data sesuai fakta terkait Implementasi Metode CAS (Creativity, Activity, Service) Dalam Menanamkan Kesadaran Psikomotorik Fikh Peserta Didik Kelas VII di MTs Ma'arif NU Wawasan Kec. Tanjungsari.

Dalam pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik Triangulasi Data (Susanto & Jailani, 2023) dengan mengumpulkan data secara keseluruhan lalu melakukan perbandingan dari berbagai perspektif untuk melihat kedalaman analisis dan memeriksa fenomena dari berbagai sudut pandang yang ada.

Hasil

Implementasi Metode CAS

Implementasi metode CAS di MTs Ma'arif NU Wawasan dilakukan melalui pendekatan yang terstruktur dan melibatkan tiga aspek utama:

a. Kreativitas (Creativity)

Peserta didik dilatih untuk menulis bacaan sholat tanpa menggunakan panduan setelah pembelajaran bersama guru fikh. Aktivitas ini bertujuan untuk melatih daya ingat dan menguatkan hafalan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menulis bacaan sholat dengan baik, yang berdampak pada peningkatan kepercayaan diri dan penguasaan materi fikh. Selain itu, peserta didik juga diajak membuat karya kreatif, seperti poster atau kartu hafalan yang memuat bacaan sholat, untuk membantu mereka dan teman-temannya mengingat bacaan dengan lebih mudah.

b. Aktivitas (Activity)

Pada aspek ini, peserta didik dibimbing untuk melaksanakan gerakan dan bacaan sholat secara berurutan, mulai dari takbir hingga salam. Guru memberikan pendampingan intensif untuk memastikan pelaksanaan yang benar. Observasi menunjukkan peningkatan keterampilan psikomotorik peserta didik, terutama dalam konsistensi gerakan sholat. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam sholat berjamaah juga meningkat dibandingkan sebelum metode CAS diterapkan. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan fisik, tetapi juga membangun kebiasaan ibadah yang konsisten.

c. Pelayanan (Service)

Aspek pelayanan dalam metode CAS diwujudkan melalui pelatihan peserta didik laki-laki untuk menjadi imam sholat berjamaah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam memimpin ibadah serta memahami peran keagamaan dalam masyarakat. Guru melaporkan bahwa setelah mengikuti pelatihan ini, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memimpin sholat berjamaah dan memahami tanggung jawab spiritual sebagai seorang pemimpin ibadah. Hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilan metode CAS dalam membentuk individu yang aktif secara spiritual dan sosial.

Dampak Metode CAS terhadap Kesadaran Psikomotorik

a. Peningkatan Kedisiplinan dan Keterampilan Ibadah

Sebelum penerapan metode CAS, banyak peserta didik kesulitan menghafal bacaan sholat dan melaksanakan ibadah secara konsisten. Namun, setelah implementasi metode ini, hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru fikh, dan peserta didik menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kedisiplinan dan keterampilan ibadah. Data dokumentasi mendukung hasil ini dengan mencatat peningkatan kehadiran peserta didik dalam sholat berjamaah serta hasil evaluasi pembelajaran yang lebih baik.

b. Pengembangan Kepercayaan Diri dan Kepemimpinan

Metode CAS juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, terutama dalam aspek pelayanan. Peserta didik laki-laki yang dilatih menjadi imam sholat melaporkan merasa lebih siap dan percaya diri untuk memimpin ibadah. Selain itu, peserta didik perempuan dilatih untuk mendukung kegiatan keagamaan, seperti membantu mengatur shaf sholat dan mengorganisir kegiatan keagamaan lainnya. Pengalaman ini memberikan bekal keterampilan sosial yang penting bagi peserta didik.

c. Pembentukan Kebiasaan Ibadah

Observasi langsung menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam metode CAS cenderung lebih konsisten dalam melaksanakan ibadah sholat, baik secara individu maupun berjamaah. Guru fikh melaporkan bahwa peserta didik lebih bersemangat menghafal bacaan sholat dan melaksanakan ibadah tepat waktu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis CAS. Kebiasaan ini mencerminkan keberhasilan metode CAS dalam menanamkan kesadaran psikomotorik yang berkelanjutan.

Data dokumentasi mendukung hasil wawancara dan observasi dengan menunjukkan perubahan positif dalam keterlibatan peserta didik. Sebelum penerapan metode CAS, banyak peserta didik kesulitan menghafal bacaan sholat dan melaksanakan ibadah secara konsisten. Namun, setelah implementasi metode ini, laporan guru dan evaluasi pembelajaran mencatat peningkatan kedisiplinan dan keterampilan ibadah peserta didik, yang mencerminkan keberhasilan metode CAS dalam membentuk kesadaran psikomotorik mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode CAS di MTs Ma'arif NU Wawasan mencakup tiga aspek utama: kreativitas, aktivitas, dan pelayanan. Dalam teori pembelajaran

berbasis pengalaman yang diungkapkan oleh Kolb (1984), pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta didik. Aspek kreativitas dalam metode CAS, seperti menulis bacaan sholat tanpa panduan, sejalan dengan konsep "experiential learning" yang mendorong peserta didik untuk memproses informasi secara aktif. Karya kreatif seperti poster atau kartu hafalan juga berfungsi sebagai media belajar visual, sebagaimana diungkapkan oleh Mayer (2005) bahwa pembelajaran berbasis visual dapat meningkatkan daya ingat peserta didik.

Pada aspek aktivitas, pembimbingan intensif oleh guru dalam melatih gerakan dan bacaan sholat sesuai urutan menunjukkan keberhasilan penerapan pembelajaran kinestetik. Menurut teori Gardner (1983) tentang kecerdasan majemuk, pendekatan kinestetik sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik. Selain itu, keterlibatan dalam sholat berjamaah mencerminkan implementasi nilai-nilai kolaboratif dalam pendidikan fikih, yang sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sholikhin (2018) bahwa pembelajaran berbasis praktik meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama secara nyata.

Aspek pelayanan dalam metode CAS, seperti pelatihan menjadi imam sholat, memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Hal ini relevan dengan teori pendidikan karakter oleh Thomas Lickona (1991), yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam peran kepemimpinan dapat membangun rasa tanggung jawab dan percaya diri.

Dampak positif metode CAS terhadap kedisiplinan, keterampilan ibadah, dan kebiasaan spiritual peserta didik mendukung teori pembentukan kebiasaan oleh James Clear (2018). Clear menekankan bahwa pengulangan aktivitas dalam lingkungan yang mendukung dapat membentuk kebiasaan positif. Peningkatan keterampilan psikomotorik melalui latihan intensif juga didukung oleh teori "motor learning" yang dikembangkan oleh Schmidt dan Lee (2011), yang menyatakan bahwa latihan yang berulang dengan umpan balik yang konsisten dapat meningkatkan keterampilan gerak.

Penelitian sebelumnya oleh Hidayat (2020) juga menunjukkan hasil serupa, di mana pendekatan berbasis aktivitas dalam pembelajaran fikih meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik. Selain itu, aspek kepercayaan diri yang dikembangkan melalui metode CAS selaras dengan temuan oleh Nisa (2021), yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam memimpin ibadah dapat meningkatkan keberanian dan kemampuan peserta didik dalam konteks sosial.

Secara keseluruhan, metode CAS tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik, tetapi juga membentuk kebiasaan ibadah yang berkelanjutan dan membangun karakter keagamaan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa metode CAS merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan dan inovatif untuk diterapkan dalam pendidikan fikih di madrasah.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode CAS (Creativity, Activity, Service) memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan psikomotorik peserta didik dalam praktik ibadah shalat di MTs Ma'arif NU Wawasan. Implementasi metode CAS melalui tiga aspek utamanya terbukti efektif dalam menanamkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya shalat serta mengembangkan keterampilan mereka dalam menghafal bacaan dan mempraktikkan gerakan ibadah dengan lebih baik. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya konteks penelitian yang terbatas pada satu madrasah dengan karakteristik tertentu, fokus penelitian yang hanya pada ibadah shalat, pendekatan kualitatif tanpa pengukuran kuantitatif, serta durasi pengamatan yang relatif singkat untuk melihat dampak jangka panjang.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar metode CAS dikombinasikan dengan teknologi digital guna mempermudah peserta didik dalam menghafal dan memahami bacaan shalat melalui media interaktif. Selain itu, diperlukan penelitian longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang, studi komparatif untuk membandingkan efektivitas metode CAS dengan metode pembelajaran fikih lainnya, pendekatan mixed-method yang mengintegrasikan pengukuran kuantitatif dan kualitatif, serta eksplorasi implementasi metode CAS dalam aspek fikih lainnya untuk menguji adaptabilitas dan efektivitas metode ini dalam berbagai konteks materi fikih.

Ucapan terima kasih

Pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan fasilitas yang memungkinkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan menghasilkan artikel ilmiah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Karena artikel ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, Arahan, dan kerja sama yang tulus.

Semoga kebaikan dari seluruh pihak yang telah membantu saya dapat menjadi amal jariyah dan diberkahi oleh Allah SWT. Saya menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari sempurna, dan kritik serta saran dari berbagai pihak akan selalu saya terima dengan lapang dada untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan pembelajaran

References

- Abdurohman, M., Nurjaman, D., Saona, S., Mulyati, M., & Muchtarom, M. (2024). Menelaah jihad bagi penuntut ilmu: Kajian tafsir surat At-Taubah ayat 122 dan analisis pendidikan pesantren. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 27–34.
- Akmir, A., Kurniawan, A., Ruslansyah, A., & Rifkal, M. (2024). Peran shalat dalam pembentukan karakter dan etika dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(6), 2247–2252.
- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran materi pendidikan agama Islam di sekolah dalam membentuk karakter kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Ansori, M. (2018). Implementasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 125–143.
- Antika, A. (2024). Peranan guru pendidikan agama Islam dalam penerapan budaya religius di SMK Darul Amal Metro [Unpublished thesis]. IAIN Metro.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Bagir, H. (2021). *Buat apa shalat?* Mizan Publishing.
- Baron, R. A., Greenberg, J., & DeNisi, A. S. (1990). *Behavior in organizations: Understanding and managing the human side of work*.
- Debora Pratiwi Sibarani. (2024). Implementasi program Creativity, Activity, Service (CAS) pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 67–83.
- El-Rasheed, H. B. (2024). *Buku Ar-Ruya: Misteri mimpi-mimpi dan kaitannya dengan akhirat*. Brilllyelrasheed.
- Fitri, R., & Muliati, I. (2022). Dampak negatif game online terhadap pelaksanaan ibadah shalat remaja di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *AS-SABIQUN*, 4(5), 1167–1177.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books. <https://doi.org/10.2307/1179751>

- Hendri, J., Anggraini, R., Oktavia, L., Wijaya, V. A., Wistira, W., Fitria, V. D., Lestari, V., Madani, L., Batubara, D. F., & Sulistiono, A. (2024). Implementasi program berbasis keislaman dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan pendidikan anak di Mushola Al-Mannar, Desa Talang Tinggi. *MENYALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 62–75.
- Hidayat, A. (2020). Pengaruh pendekatan berbasis aktivitas dalam pembelajaran fikih terhadap keterampilan psikomotorik siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123–135.
- Hidayati, N. (2020). Efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih ibadah di madrasah tsanawiyah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 73–90.
- Ibarrola, S. (2021). CAS and its contribution to the development of civic competence. *RIDAS*, 11(3), 45–63. <https://doi.org/10.1344/RIDAS2021.11.3>
- Iksan, I. (2024). Analisis implementasi kurikulum kecakapan dasar keagamaan (KDK) dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa SMPN 2 Mojokerto. *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management*, 1, 311–327.
- International Baccalaureate. (2017). *Creativity, activity, service guide*. International Baccalaureate Organization.
- ISMIATRI. (2022). Konsep pendidikan Islam dalam Al-Quran: Tafsir QS. At-Taubah ayat 122. *Jurnal Studi Al-Quran*, 10(1), 67–82.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Clear, J. (2018). *Atomic habits: An easy & proven way to build good habits & break bad ones*. Avery Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-22974-0>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge handbook of multimedia learning*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511816819>
- Mulyasana, H. D. (2020). *Khazanah pemikiran pendidikan Islam: Dari wacana lokal hingga tatanan global*. Cendekia Press.
- Mustafa, A. (2019). Pengembangan model experiential learning dalam pembelajaran fikih di madrasah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 5(3), 215–232.
- Muzaini, M. C., & Salamah, U. (2023). Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama. *Jurnal At-Tarbiyyah*, 9(1), 82–99.
- Nandaru, A. (2024). Implementasi pendidikan karakter dalam pemecahan masalah di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 45–62.
- Nisa, F. (2021). Pengaruh pelatihan memimpin ibadah terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Karakter Islam*, 8(1), 45–57.
- Nuha, M. U. (2024). Internalisasi nilai-nilai keislaman pada pembelajaran fikih di madrasah tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 124–139.
- Nuriy, A., Fadhilah, N., & Rahman, A. (2024). Urgensi pengetahuan dalam perspektif Al-Quran dan implementasinya dalam pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 15(1), 45–58.
- Nuzulul Abdi, R., Warlizasusi, J., & Amin, M. (2023). Peran manajemen metode demonstrasi pada pembelajaran agama Islam di SDN 18 Lubuklinggau. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 100–109.

- Pahlevi, R. (2024). Pembinaan ibadah sholat sebagai pondasi spiritual peserta didik madrasah. *Jurnal Islamic Education*, 5(2), 215–230.
- Pohan, A. E. (2020). Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Rahman, F. (2021). Pendidikan kepemimpinan keagamaan di sekolah Islam: Strategi dan implementasi. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 178–194.
- Ripana, A., Hasanah, A., & Mahrus, E. (2023). Keberhasilan pendidikan Islam dalam pengembangan keterampilan ibadah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 78–93.
- Schmidt, R. A., & Lee, T. D. (2011). *Motor learning and performance: From principles to application* (5th ed.). Human Kinetics. <https://doi.org/10.5040/9781492594146>
- Sholikhin, M. (2018). Pengaruh pembelajaran berbasis praktik terhadap pemahaman nilai-nilai agama siswa. *Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 67–85.
- Sibarani, D. P. (2024). Evaluation of the Creativity Activity Service (CAS) program at a private international baccalaureate school using Stake's evaluation model. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 20(1), 1–22. <https://doi.org/10.19166/pji.v20i1.6611>
- Siregar, A., Hasibuan, M. H., & Nasution, I. R. (2024). Kontribusi pembelajaran aktif dalam pemahaman praktik ibadah di madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 56–71.
- Sunandar, A., & Hilmiyati, F. (2024). Asesmen psikomotorik dalam pembelajaran fikih: Tantangan dan implementasi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 112–127.
- Sunarso, A. (2022). Pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter religius pada generasi milenial. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 12(2), 178–195.
- Susanto, H., & Jailani, M. (2023). Penerapan triangulasi data dalam penelitian pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Kualitatif*, 8(2), 201–215.
- Susianita, T., & Riani, F. (2024). Pendidikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam pandangan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 110–125.
- Syamsuddin, A. (2021). Implementasi pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan praktik ibadah siswa madrasah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(3), 250–267.
- Umam, K. (2020). Pembentukan karakter religius siswa melalui internalisasi nilai-nilai spiritual. *Jurnal Tarbiyah*, 9(2), 233–248.
- Widiansyah, A. (2018). Peranan religiusitas dalam pendidikan karakter di era disrupsi. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 294–306.
- Yulianto, A., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Penerapan keterampilan mengajar guru, praktik keagamaan, dan kemandirian terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di MTsN 2 Kota Surabaya. *Jurnal Kependidikan*, 12(1), 139–154.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---